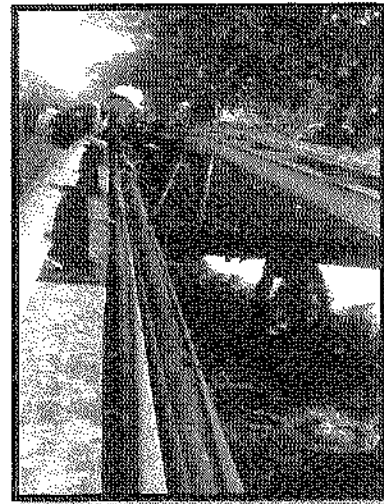




c. Hulu Sungai Mookevert



d. Hilir Sungai Mookevert

Gambar 2.15 Pengambilan Sampel Air Permukaan di Sungai

Berikut hasil pemantauan kualitas air Tanah dan Permukaan di Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B) dan dibandingkan dengan baku mutu Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023 (Lampiran I) tentang tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan lampiran I (parameter air untuk keperluan hygiene dan sanitasi) dan juga Peraturan Pemerintah No.22 Tahun 2021 (Class II) tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air untuk pengujian parameter air permukaan.

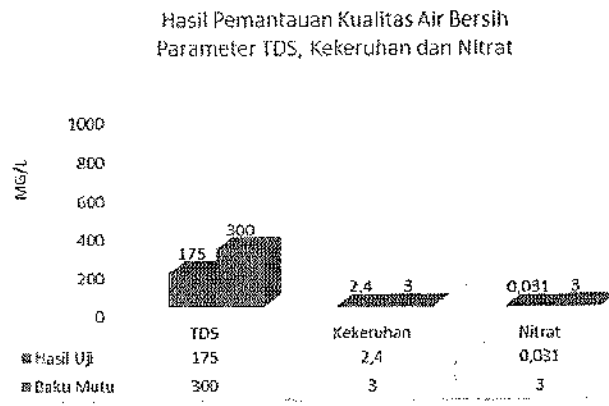
Tabel. 2.10 Hasil Pemantauan Kualitas Air Tanah/Bersih

No	Parameter	Satuan	Hasil	Kadar Maksimum*	Metoda
	Fisika				
1	Bau	-	Tidak Berbau	Tidak berbau	APHA ed.22nd 2150 B, 2012
2	TDS**	mg/L	175	<300	SNI 06-6989.27-2005
3	Kekeruhan**	NTU	2,4	<3	SNI 06-6989.25-2005
4	Suhu**	°C	29,5	± 3	SNI 06-6989.23-2005
5	Warna	PtCo	2	10	APHA ed. 22nd 2120 C,2012
	Kimia				
6	Besi (Fe)**	mg/L	<0.050	0,2	SNI 6989.4:2009

No	Parameter	Satuan	Hasil	Kadar Maksimum*	Metoda
7	Kromium, Valensi 6 (Cr^{6+})**	mg/L	<0.014	0,01	SNI 6989.71:2009
8	Mangan (Mn)**	mg/L	<0.010	0,1	SNI 6989.5:2009
9	Nitrat (NO_3-N)	mg/L	0,031	20	SNI 6989.74:2009
10	Nitrit (NO_2-N)**	mg/L	<0.004	3	SNI 06-6989.9-2004
11	pH**	-	6,97	6.5-8.5	SNI 06-6989.11-2004
	Mikrobiologi				
12	Total Coliform	Jumlah/100 mL	0	0	SNI 01-2897-1992
13	Fecal Coliform	Jumlah/100 mL	0	0	SNI 01-2897-1992

Sumber : PT. Itech Solution Indonesia, 2024

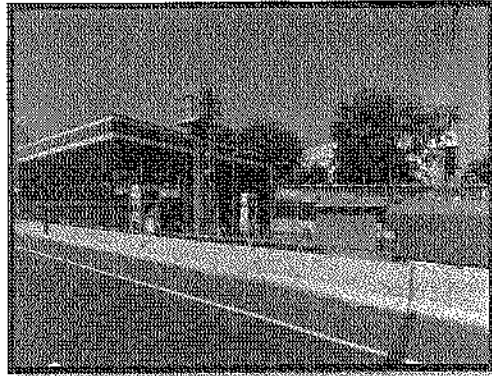
Berdasarkan tabel di atas, untuk parameter pengujian kualitas air tanah secara keseluruhan telah memenuhi baku mutu yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik di bawah ini per parameter pengujian.



Grafik 2.9 Hasil Pemantauan Kualitas Air Tanah Parameter TDS, Kekeruhan dan Nitrat di Pemukiman Warga

Ketersediaan air bersih untuk di seluruh gerbang tol juga diperhatikan oleh pengelola Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B), dikarenakan untuk wilayah tertentu mengalami kesulitan air bersih yaitu gerbang tol Rawa Buaya Utara, Rawa Buaya Selatan, Kayu Besar dan Kamal Utama. Pengelolaan yang dilakukan adalah dengan melakukan supply air bersih ke 4

(tempat) lokasi tersebut setiap harinya untuk keperluan operasional gerbang tol. Adapun jumlah kubikasi yang di supply adalah sebesar 5.000 liter/hari untuk semua lokasi. Hal tersebut akan terus di laksanakan oleh pihak pengelola Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B). Berikut salah satu lokasi gerbang tol yang disupply air bersih.



Gambar 2.16 Tangki Air Bersih di GT Rawa Buaya Utara

Selain air tanah, juga dilakukan pemantauan terhadap kualitas air permukaan. Berikut adalah hasil pemantauan Kualitas Air Permukaan untuk Hulu dan Hilir Sungai Angke, dan Hulu dan Hilir Sungai Mookervart.

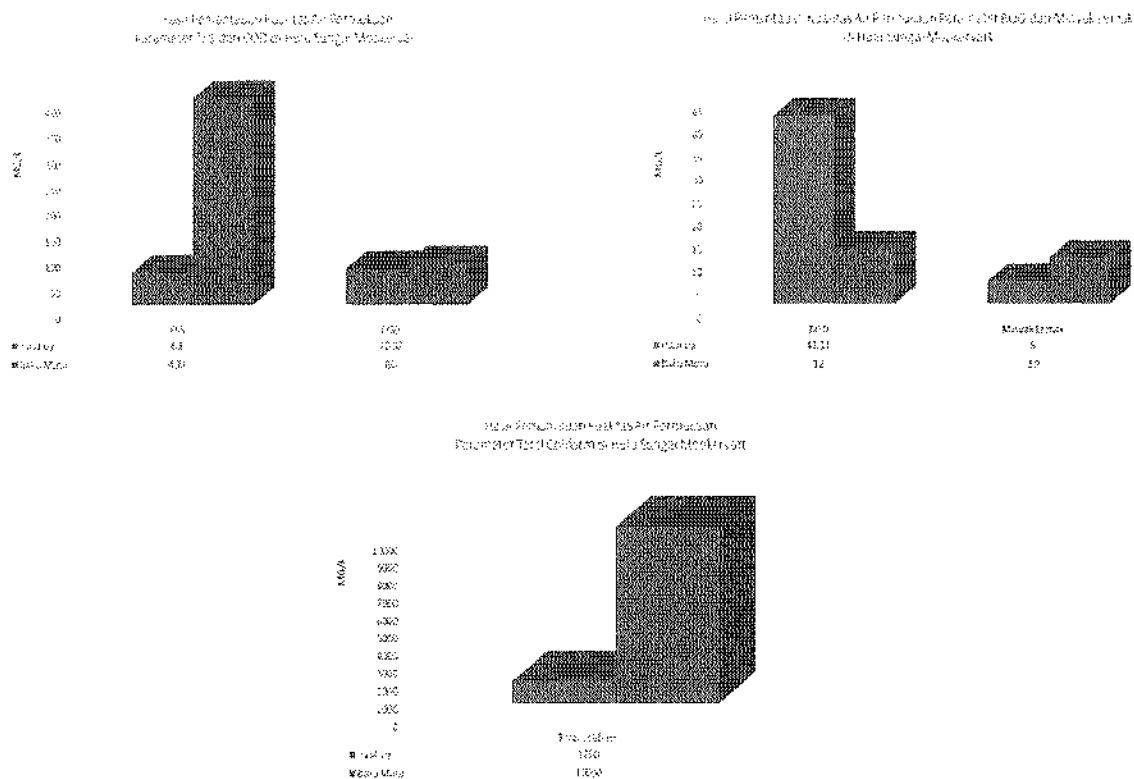
Tabel. 2.11 Hasil Pemantauan Kualitas Air Permukaan

NO	PARAMETER	SATUAN	HASIL UJI				BAKU MUTU	SPESIFIKASI METODE
			Hulu Mookervart	Hilir Mookervart	Hulu Angke	Hilir Angke		
FISIKA								
1	Suhu**	°C	29,3	29,8	29,2	29,5	± 3	SNI 06-6989.23-2005
2	TDS**	mg/L	655	675	412	420	2000	SNI 06-6989.27-2005
3	TSS**	mg/L	63	65	38	41	400	SNI 06-6989.3-2004
4	Warna	PtCo	12,1	12,18	10,99	11,8	-	APHA ed. 22nd 2120 C, 2012
KIMIA								
4	pH**	-	6,82	6,9	6,52	6,63	6-9	SNI 06-6989.11-2004
5	BOD5**	mg/L	41,11	41,23	25,7	27,38	12	SNI 6989.72:2009
6	COD**	mg/L	70,02	70,1	46,21	48,5	80	SNI 6989.73:2009
7	DO**	mg/L	5,11	5,13	3,31	3,31	1	SNI 06-6989.14-2004
8	Total Fospat sbg P**	mg/L	<0.028	<0.028	<0.028	<0.028	-	SNI 06-6989.31-2005
9	Nitrate (NO3-N)	mg/L	5,32	5,41	1,18	1,22	20	SNI 6989.74:2009
10	Amonia (NH3-N)**	mg/L	3,26	3,45	0,69	0,701	-	SNI 06-6989.30-2005
11	Arsen (As)	mg/L	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	0,1	SNI 6989.81:2018
12	Kobalt (Co)**	mg/L	<0,040	<0,040	<0,040	<0,040	0.2	SNI 6989.68:2009
13	Barium (Ba)	mg/L	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	-	SNI 06-6989.39-2005
14	Boron (B)	mg/L	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	1	APHA 22nd 3111 B, 2012
15	Selenium (Se)	mg/L	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	0,05	SNI 6989.83:2001
16	Kadmium (Cd)	mg/L	<0,0001	<0,0001	<0,0001	<0,0001	0.01	SNI 6989.16:2009

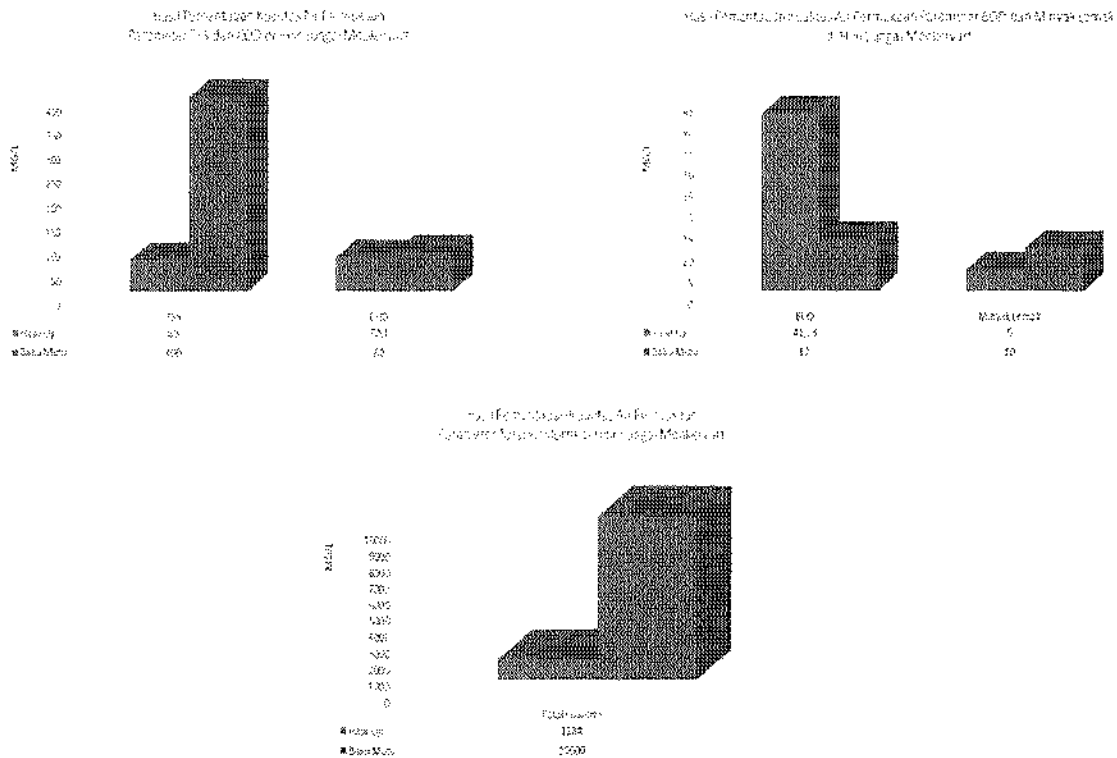
NO	PARAMETER	SATUAN	HASIL UJI				BAKU MUTU	SPESIFIKASI METODE
			Hulu Mookervart	Hilir Mookervart	Hulu Angke	Hilir Angke		
17	Khromium Heksavalent (Cr6+)**	mg/L	<0.015	<0.015	<0.015	<0.015	1	SNI 6989.71:2009
18	Tembaga (Cu)**	mg/L	<0.015	<0.015	<0.015	<0.015	0,02	SNI 6989.6:2009
19	Besi (Fe)**	mg/L	0,294	0,301	0,089	0,092	-	SNI 6989.4:2009
20	Timbal (Pb)	mg/L	<0.030	<0.030	<0.001	<0.001	0,5	SNI 6989.8:2009
21	Mangan (Mn)**	mg/L	<0,013	<0,013	<0,013	<0,013	-	SNI 6989.5:2009
22	Air Raksa (Hg)	mg/L	<0.0001	<0.0001	<0.0001	<0.0001	0,005	SNI 6989.78-2011
23	Seng (Zn)**	mg/L	<0,016	<0,016	<0,016	<0,016	2	SNI 6989.7:2009
24	Khlorida (Cl)**	mg/L	5,89	6,01	4,5	4,61	600	SNI 6989.19:2009
25	Sianida (CN)	mg/L	<0.004	<0.004	<0.004	<0.004	-	SNI 6989.77:2011
26	Fluorida (F)**	mg/L	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	-	SNI 06-6989.29-2005
27	Nitrit (NO2-N)**	mg/L	1,75	1,77	0,071	0,073	-	SNI 06-6989.9-2004
28	Sulfat (SO4)**	mg/L	8,24	8,29	3,98	4,02	400	SNI 06-6989.20-2009
29	Klorin Bebas (Cl2)**	mg/L	<0.026	<0.026	<0.026	<0.026	-	APHA 22nd 4500-Cl- B, 2012
30	Sulfida (H2S)**	mg/L	<0.002	<0.002	<0.002	<0.002	-	APHA 4500-S2-F, 2017
31	Minyak & Lemak	mg/L	<5	<5	<5	<5	10	SNI 6989.10:2011
32	MBAS	mg/L	0,208	0,212	0,161	0,165	-	SNI 06-6989.51-2005
33	Fenol	mg/L	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	0,02	SNI 06-6989.21-2004
Mikrobiologi								
34	Fecal Coliform	MPN/100 mL	81	89	57	60	2000	SNI 01-2897-1992
35	Total Coliform	MPN/100 mL	1250	1284	741	778	10000	SNI 01-2897-1992

Sumber : Laboratorium Lingkungan, 2024

Untuk parameter pengujian air permukaan, parameter yang telah melampaui baku mutu yang ditetapkan adalah parameter BOD, hal ini dikarenakan banyaknya limbah baik rumah tangga maupun limbah lainnya yang mengalir ke dalam sungai - sungai tersebut. Parameter yang dibuat grafik antara lain parameter BOD, COD, TSS, Minyak Lemak, dan Total Coliform. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik di bawah ini per parameter pengujian.

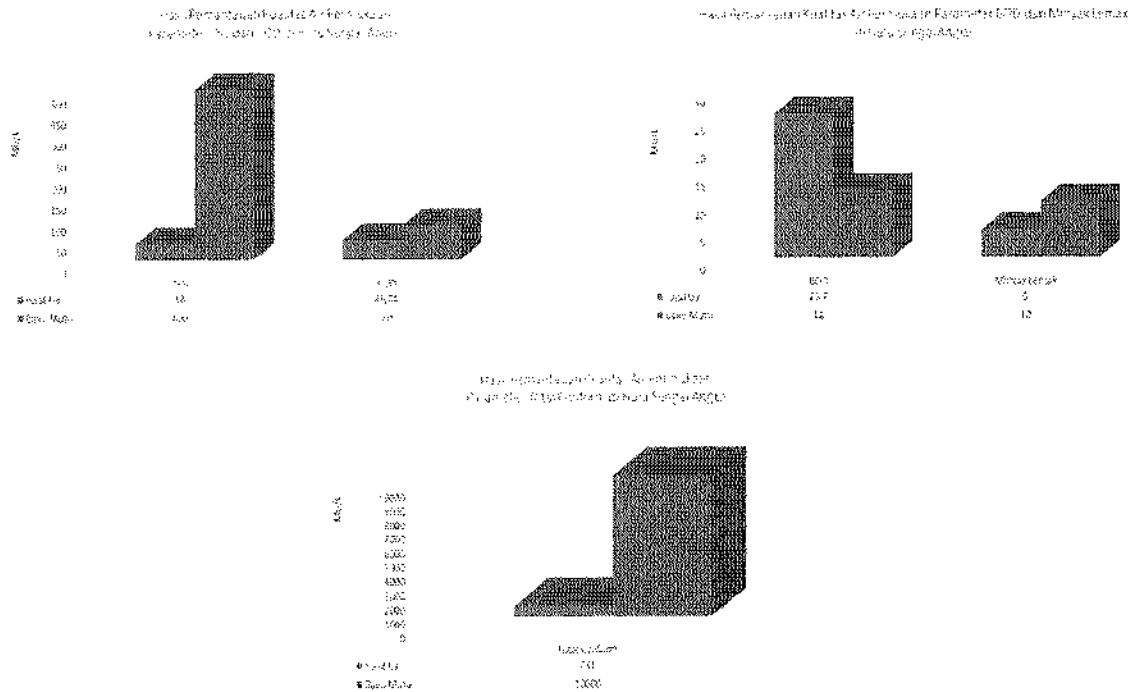


Grafik 2.10 Hasil Pemantauan Kualitas Air Permukaan Parameter TSS, BOD, COD, Total Coliform, dan Minyak Lemak di Hulu Sungai Mookervart

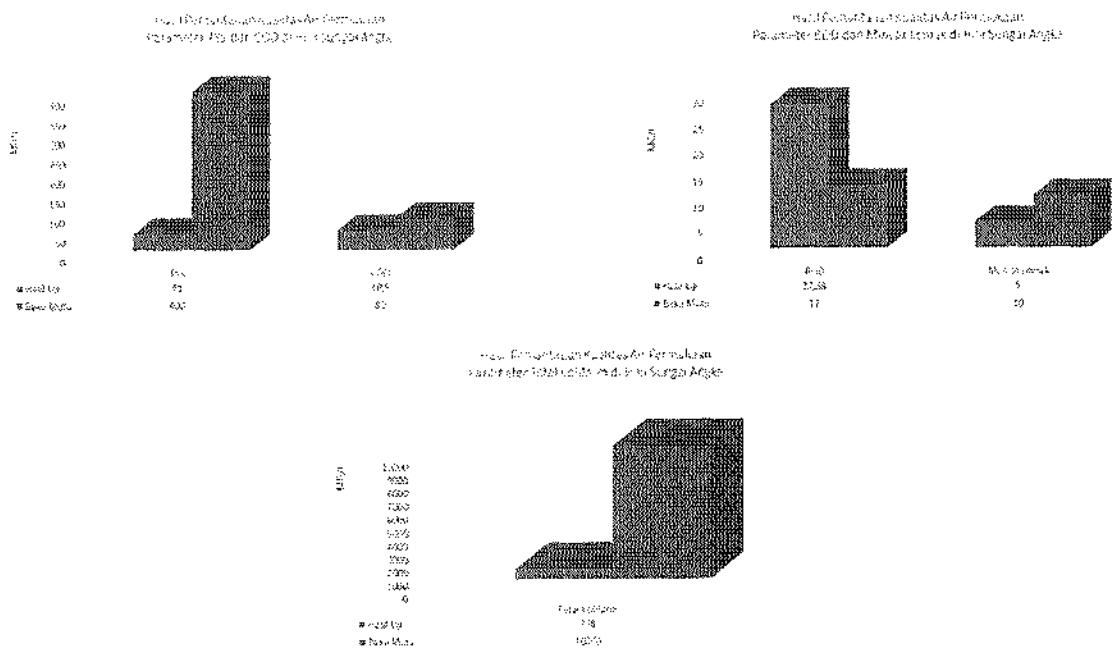


Grafik 2.11 Hasil Pemantauan Kualitas Air Permukaan Parameter TSS, BOD, COD, Total Coliform, dan Minyak Lemak di Hilir Sungai Mookervart

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, kondisi hulu dan hilir di Sungai Mookervart telah melampaui baku mutu pada parameter BOD. Hal ini dipengaruhi dari kondisi hulu yang sudah tinggi, sehingga mengarah ke hilir belum mengalami perbaikan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisa, kondisi hilir mengalami kenaikan, sehingga dapat dikatakan telah terjadi penambahan beban BOD pada aliran sungai Mookervart yang menyebabkan sungai tidak dapat melakukan *self purification* atau penurunan secara alamiah.



Grafik 2.12 Hasil Pemantauan Kualitas Air Permukaan Parameter TSS, BOD, COD, Total Coliform, dan Minyak Lemak di Hulu Sungai Angke



Grafik 2.13 Hasil Pemantauan Kualitas Air Permukaan Parameter TSS, BOD, COD, Total Coliform, dan Minyak Lemak di Hilir Sungai Angke

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, kondisi hulu dan hilir di Sungai Angke telah melampaui baku mutu pada parameter BOD. Hal ini dipengaruhi dari kondisi hulu yang sudah tinggi, sehingga mengarah ke hilir belum mengalami perbaikan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisa, kondisi Sungai Angke sama seperti Sungai Mookevard yaitu pada bagian hilir mengalami kenaikan, sehingga dapat dikatakan telah terjadi penambahan beban BOD pada aliran sungai Angke yang menyebabkan sungai tidak dapat melakukan *self purification* atau penurunan secara alamiah.

2.6 EVALUASI

Evaluasi ditujukan untuk memudahkan identifikasi penataan terhadap peraturan lingkungan hidup seperti standar-standar baku mutu lingkungan, mendorong upaya untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebagai upaya perbaikan secara terus menerus (*continual improvement*), untuk mengetahui kecenderungan pengelolaan dan pemantauan lingkungan suatu lingkungan.

Hal tersebut berfungsi untuk memudahkan instansi yang melakukan pengendalian dampak lingkungan dalam penyelesaian permasalahan lingkungan dan perencanaan pengelolaan lingkungan hidup dalam skala yang lebih besar, serta mengetahui kinerja pengelolaan lingkungan hidup oleh pemrakarsa untuk program penilaian peringkat kinerja.

Uraian evaluasi meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Evaluasi Kecenderungan (*trend evaluation*)
2. Evaluasi Petaatan (*compliance evaluation*)
3. Evaluasi Tingkat Kritis (*critical level evaluation*)

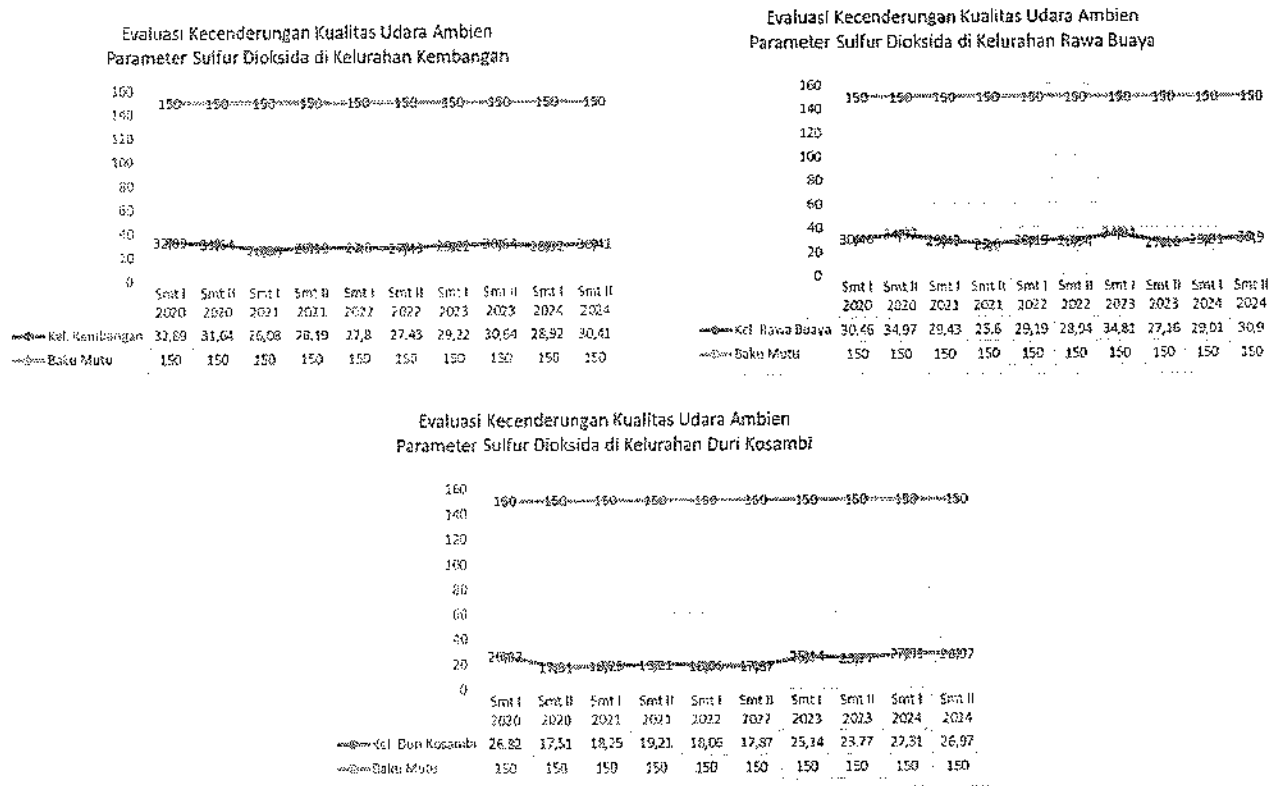
2.6.1 Evaluasi Kecenderungan (trend evaluation)

Evaluasi kecenderungan berfungsi untuk mengevaluasi kecenderungan perubahan kualitas lingkungan dalam suatu rentang dan waktu tertentu. Evaluasi ini membandingkan antara pengelolaan dari semester sebelumnya dengan kondisi yang ada saat ini.

1. Kualitas Udara dan Kebisingan

Pengujian Kualitas udara dilakukan pada 3 (tiga) titik pemantauan, dimana hasil pengujian laboratorium dari ke tiga lokasi tersebut di bandingkan dengan kondisi sebelumnya dan dilihat juga terhadap baku mutu yang ditetapkan per parameter tersebut.

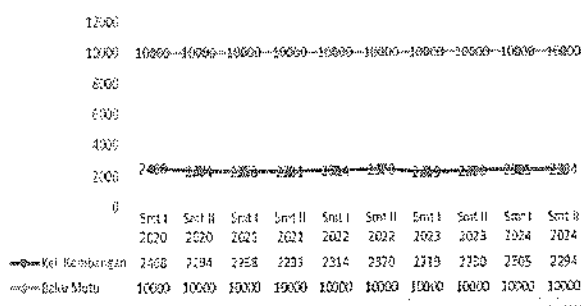
Berikut grafik kecenderungan terhadap kondisi kualitas udara.



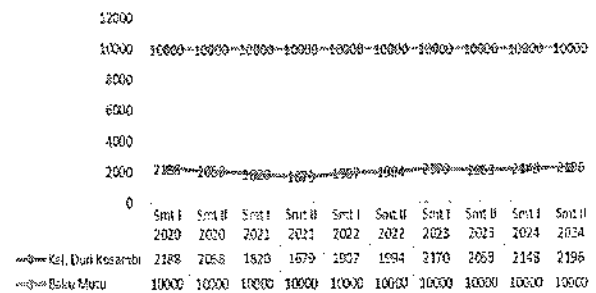
Grafik 2.14 Evaluasi Kecenderungan Kualitas Udara Ambien
Parameter Sulfur Dioksida

Berdasarkan grafik di atas, kondisi kualitas Sulfur Dioksida cenderung stabil, mengalami sedikit peningkatan atau penurunan yang tidak signifikan, dan secara keseluruhan masih berada jauh dari ambang batas yang dipersyaratkan peraturan perundang-undangan. Pengukuran untuk parameter Sulfur Dioksida dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain cuaca dan intensitas kendaraan yang melewati lokasi pengambilan sampel khususnya kendaraan yang menggunakan bahan bakar mesin diesel di sekitar Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B).

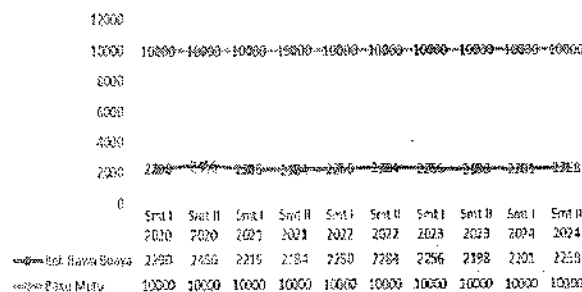
Evaluasi Kecenderungan Kualitas Udara Ambien
Parameter Karbon Monoksida di Kelurahan Kembangan



Evaluasi Kecenderungan Kualitas Udara Ambien
Parameter Karbon Monoksida di Kelurahan Duri Kosambi

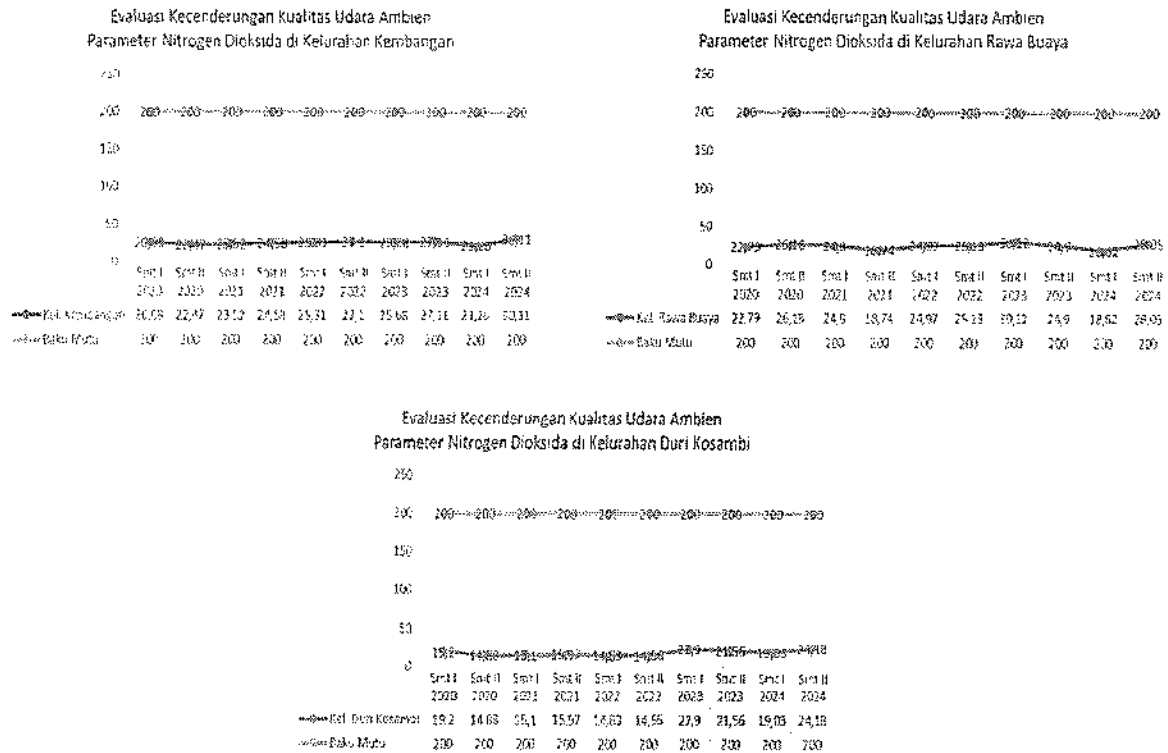


Evaluasi Kecenderungan Kualitas Udara Ambien
Parameter Karbon Monoksida di Kelurahan Rawa Buaya



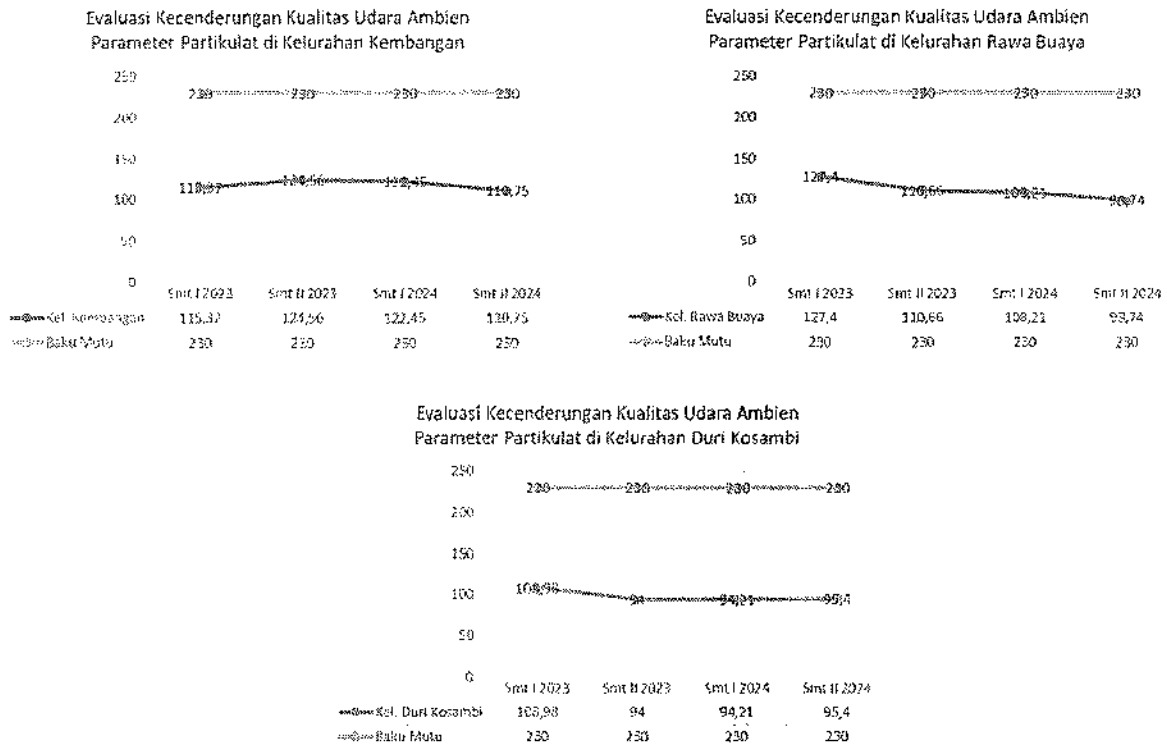
Grafik 2.15 Evaluasi Kecenderungan Kualitas Udara Ambien
Parameter Karbon Monoksida

Berdasarkan grafik di atas, kondisi Karbon Monoksida cenderung stabil, terjadi penurunan maupun kenaikan namun tidak signifikan. Berdasarkan literatur, parameter Karbon Monoksida yang terdapat di udara dihasilkan dari hasil pembakaran yang tidak sempurna dari kendaraan yang melintas di Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B).



**Grafik 2.16 Evaluasi Kecenderungan Kualitas Udara Ambien
Parameter Nitrogen Dioksida**

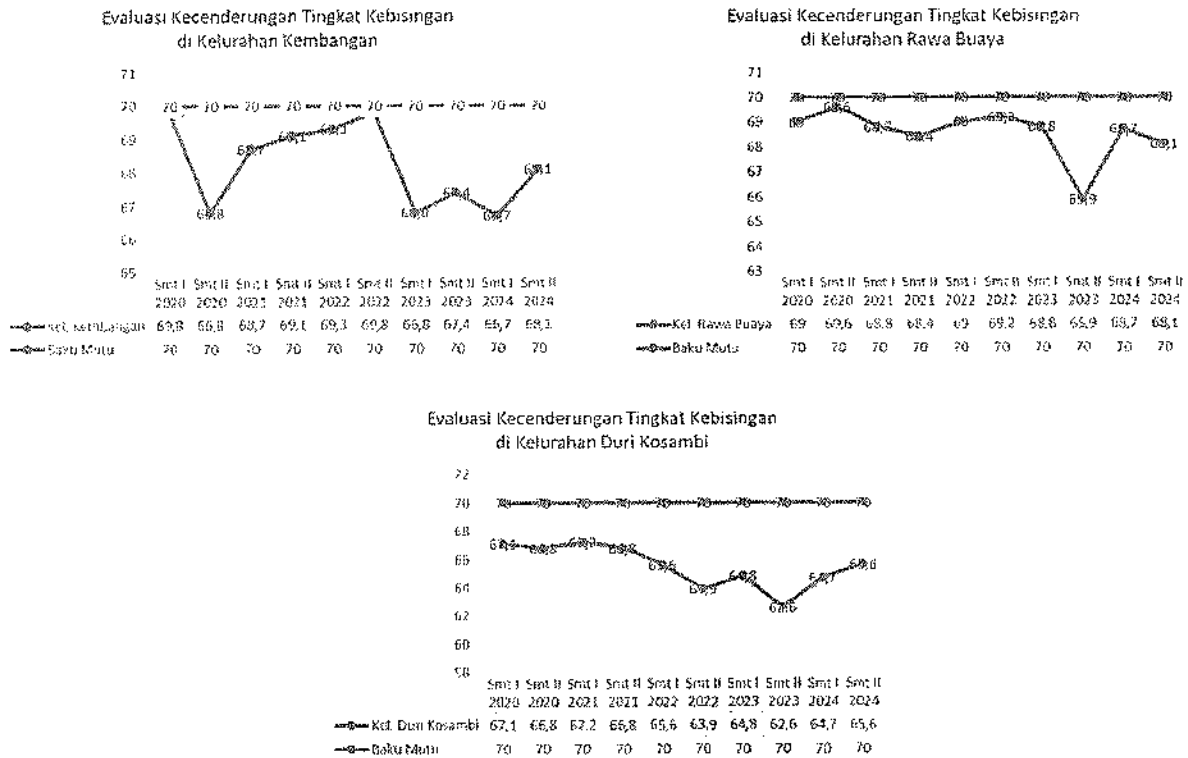
Berdasarkan grafik di atas terlihat kecenderungan parameter nitrogen dioksida cenderung stabil, namun mengalami kenaikan dari pengujian sebelumnya dan tidak signifikan serta masih masuk kedalam baku mutunya. Hal ini karena dipengaruhi oleh kondisi pada saat sampling dan pengelolaan yang telah dilakukan oleh PT. JLB. Berdasarkan literatur, kadar Nitrogen dioksida yang berada di udara bersumber dari pembakaran bensin yang dihasilkan dari kendaraan.



Grafik 2.17 Evaluasi Kecenderungan Kualitas Udara Ambien
Parameter Partikulat

Untuk parameter partikulat dilakukan pemantauan selama 24 jam mengacu pada baku mutu yang ada. Berdasarkan evaluasi kecenderungan, kondisi di Kelurahan Kembangan dan Kelurahan Rawa Buaya cenderung mengalami penurunan ke arah lebih baik dari pengujian sebelumnya dan untuk Kelurahan Duri Kosambi mengalami peningkatan, namun perubahan yang ada pada ketiga lokasi tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan kondisi di wilayah tersebut cenderung stabil, tidak terdapat perubahan signifikan yang menyebabkan menurunnya kualitas udara ambien.

Selain Udara Ambien dilakukan evaluasi kecenderungan terhadap Tingkat Kebisingan yang telah dilakukan. Pengujian Kebisingan dilakukan pada 3 (tiga) titik pemantauan yaitu di Kelurahan Kembangan, Kelurahan Rawa Buaya, dan Kelurahan Duri Kosambi, dimana hasil pengujian laboratorium dari ke tiga lokasi tersebut di bandingkan dengan kondisi sebelumnya dan dilihat juga terhadap baku mutu yang ditetapkan parameter kebisingan.



Grafik 2.18 Evaluasi Kecenderungan Kualitas Tingkat Kebisingan

Berdasarkan evaluasi kecenderungan parameter kebisingan, kondisi di Kelurahan Rawa Buaya cenderung mengalami penurunan ke arah lebih baik dari pengujian sebelumnya sebesar 0,6 point, dan untuk di Kelurahan Duri Kosambi dan Kelurahan Kembangan cenderung mengalami peningkatan dari pengujian sebelumnya sebesar ± 2 point. Perubahan kondisi tingkat kebisingan dipengaruhi oleh kondisi lalu lintas pada saat pengambilan sampel sehingga hal tersebut belum bisa dikatakan kondisi yang konstan setiap harinya. Hal ini akan terus diperhatikan oleh pihak PT. Jakarta Lingkar Baratsatu dengan melakukan pengelolaan yang optimal, agar penduduk yang berada di sekitar Jalan Tol tidak terkena dampak kebisingan tersebut

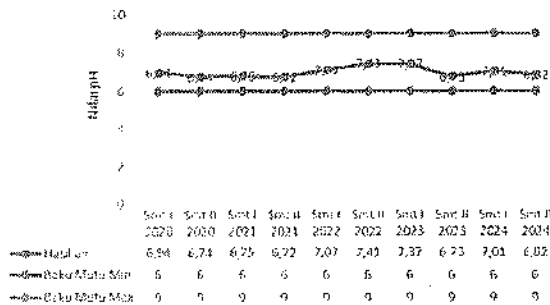
2. Kualitas Air Permukaan dan Air Bersih

Pengujian kualitas air permukaan dilakukan pada 4 (empat) titik lokasi yaitu Sungai Angke (Hulu dan Hilir), dan Sungai Mookervart (Hulu dan Hilir). Pada saat ini dilakukan evaluasi terhadap kualitas air parameter pH, TSS, BOD dan COD dengan

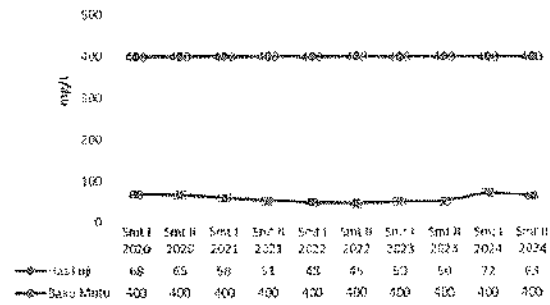
Teknik evaluasi yaitu Sungai Angke bagian Hulu dan Hilir dan Sungai Mookervart bagian Hulu dan Hilir.

Adapun hasil evaluasi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

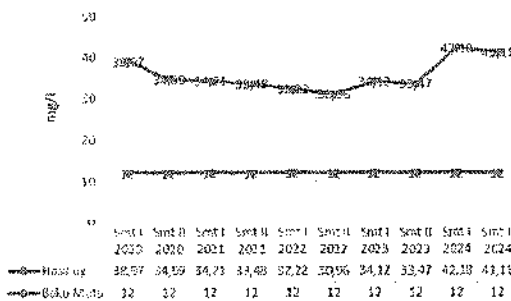
Evaluasi Kecenderungan Air Permukaan Sungai Mookervart
Hulu - Parameter pH



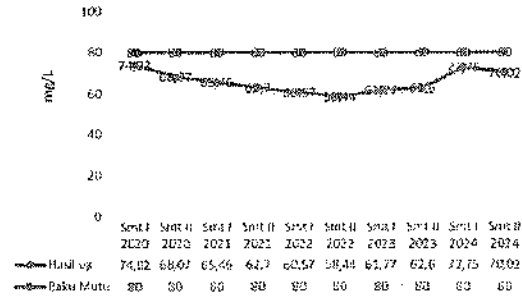
Evaluasi Kecenderungan Air Permukaan Sungai Mookervart
Hulu - Parameter TSS



Evaluasi Kecenderungan Air Permukaan Sungai Mookervart
Hulu - Parameter BOD



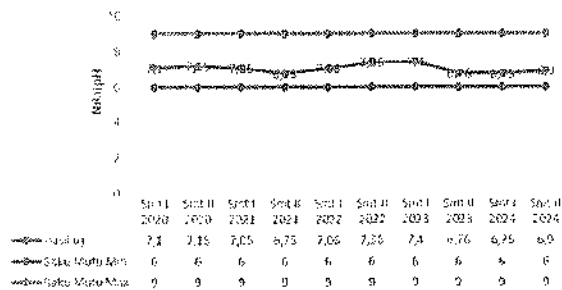
Evaluasi Kecenderungan Air Permukaan Sungai Mookervart
Hulu - Parameter COD



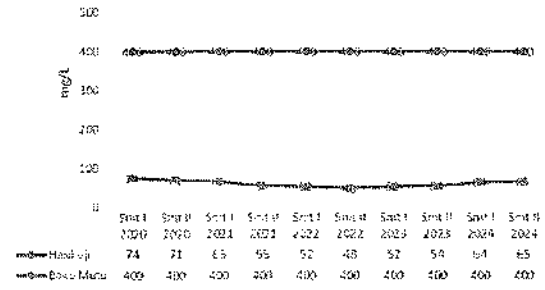
Grafik 2.19 Evaluasi Kecenderungan Kualitas Air Permukaan Sungai Mookervart
Hulu Parameter pH, TSS, BOD, dan COD

Berdasarkan grafik di atas, ke empat parameter yang di evaluasi cenderung mengalami penurunan terhadap nilai hasil analisa dari pengujian sebelumnya yang menggambarkan terjadi perbaikan di Sungai Mookervart hulu meskipun perbaikan tersebut tidak signifikan. Perubahan yang ada dipengaruhi oleh faktor cuaca yang sedang dalam musim penghujan.

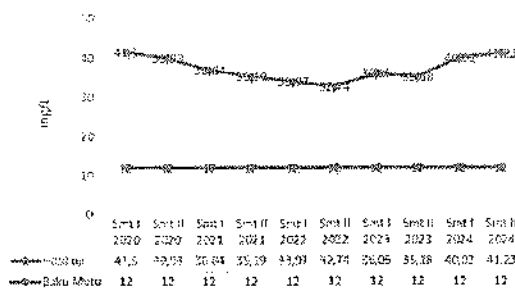
Evaluasi Kecenderungan Air Permukaan Sungai Mookervart Hilir -
 Parameter pH



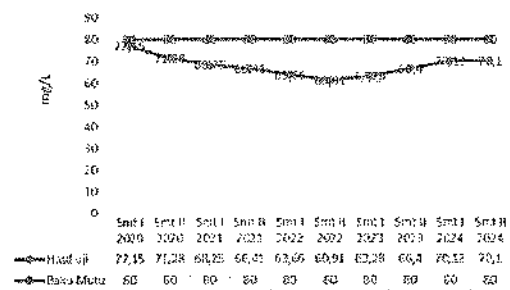
Evaluasi Kecenderungan Air Permukaan Sungai Mookervart Hilir -
 Parameter TSS



Evaluasi Kecenderungan Air Permukaan Sungai Mookervart Hilir -
 Parameter BOD



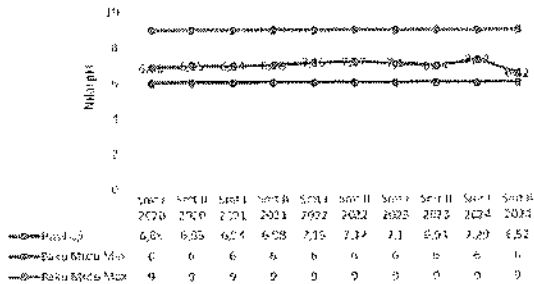
Evaluasi Kecenderungan Air Permukaan Sungai Mookervart Hilir -
 Parameter COD



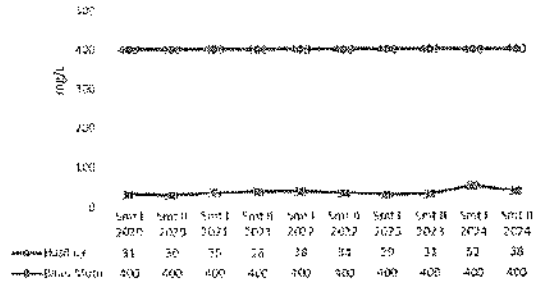
Grafik 2.20 Evaluasi Kecenderungan Kualitas Air Permukaan Sungai Mookervart
 Hilir Parameter pH, TSS, BOD, dan COD

Berdasarkan grafik di atas, untuk ke empat parameter cenderung mengalami peningkatan dari pengujian sebelumnya. Perubahan yang terjadi dipengaruhi beberapa faktor antara lain kegiatan yang terdapat di sekitar Sungai, kondisi pada saat pengambilan sampel air, dan lain – lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil analisa air permukaan Sungai Mookervart bukan dari kegiatan utama Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk – Penjaringan Seksi W-1 (A&B).

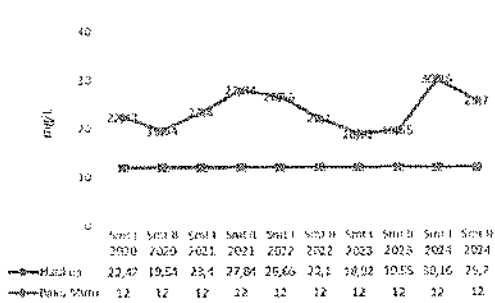
Evaluasi Kecenderungan Air Permukaan Sungai
Angke Hulu- Parameter pH



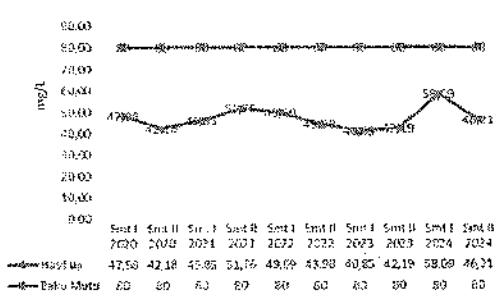
Evaluasi Kecenderungan Air Permukaan Sungai
Angke Hulu- Parameter TSS



Evaluasi Kecenderungan Air Permukaan Sungai
Angke Hulu- Parameter BOD

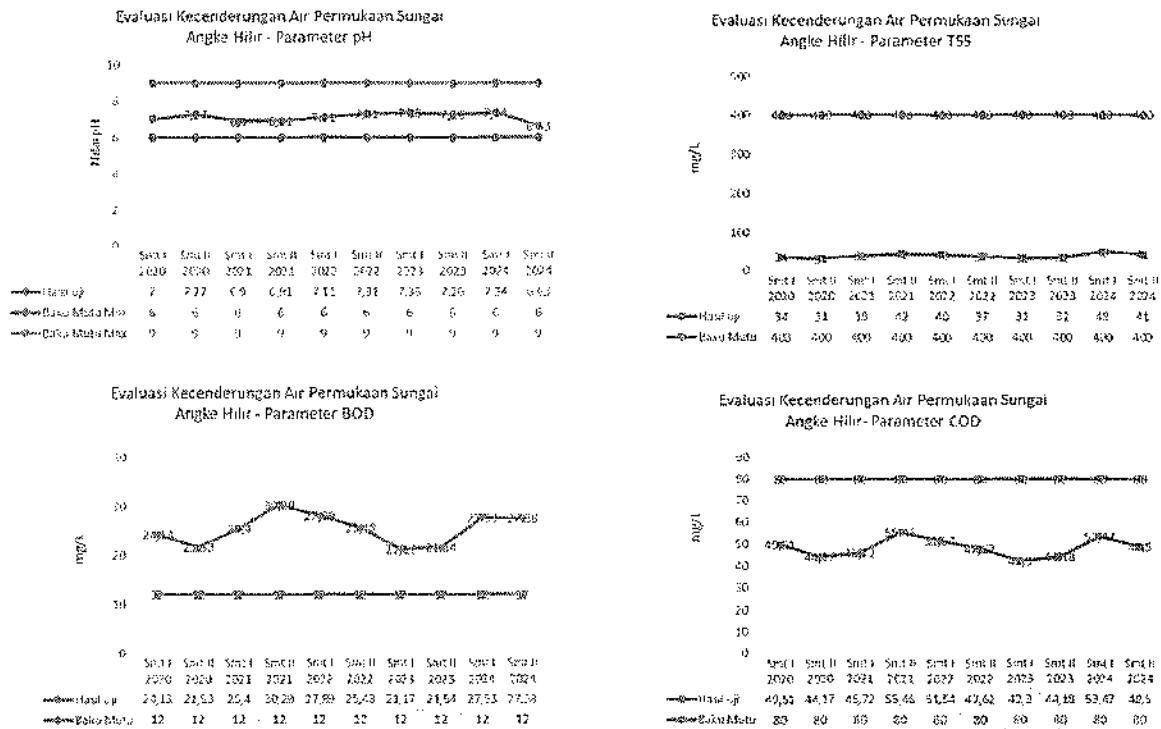


Evaluasi Kecenderungan Air Permukaan Sungai
Angke Hulu- Parameter COD



Grifik 2.21 Evaluasi Kecenderungan Kualitas Air Permukaan Sungai Angke Hulu
Parameter pH, TSS, BOD, dan COD

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa kondisi air permukaan sungai angke di bagian Hulu cenderung mengalami penurunan terhadap nilai hasil analisa dari pengujian sebelumnya yang menggambarkan terjadi perbaikan di Sungai Angke hulu meskipun perbaikan tersebut tidak signifikan. Dan untuk parameter BOD kondisinya masih berada di atas baku mutu lingkungan yang sejak awal sudah berada di atas baku mutu.

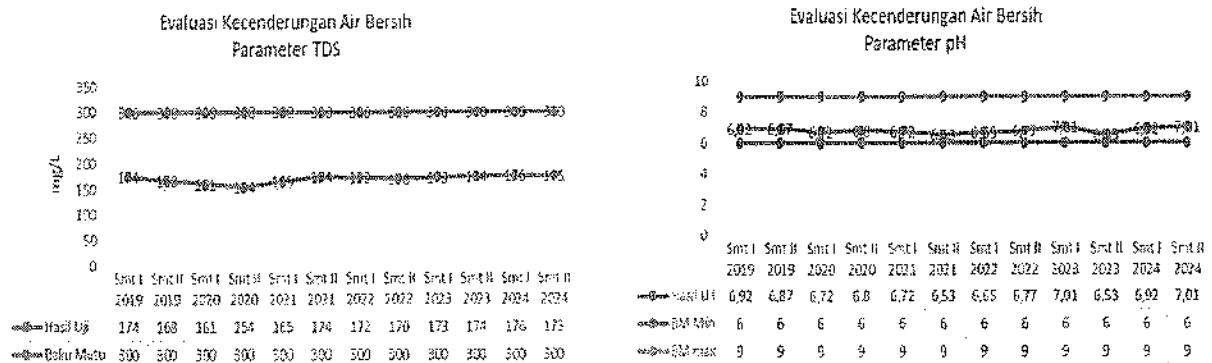


Grifik 2.22 Evaluasi Kecenderungan Kualitas Air Permukaan Sungai Angke Hilir
Parameter pH, TSS, BOD, dan COD

Berdasarkan grafik di atas, untuk kondisi di hilir juga mengalami hal yang sama seperti di hulu yaitu cenderung mengalami penurunan ke arah lebih baik untuk hasil analisisnya dari pengujian sebelumnya namun perubahan yang ada tidak signifikan untuk ke empat parameter yang dievaluasi yaitu pH, TSS, BOD, dan COD.

Apabila evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara kondisi dari hulu ke hilir, terlihat pada periode ini terjadi penurunan ke arah lebih baik di Sungai Angke tersebut namun tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan kondisi Sungai telah terjaga dan tidak terdapat penambahan beban pencemar yang signifikan.

Berikut juga dilakukan evaluasi kecenderungan untuk kualitas air bersih parameter pH, TDS, Total Coliform dan Kesadahan.



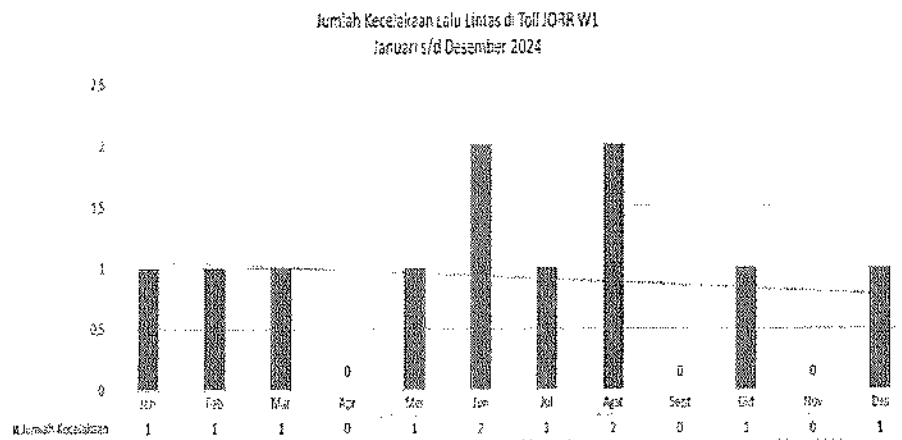
Grafik 2.23 Evaluasi Kecenderungan Kualitas Air Bersih
Parameter pH dan TDS

Berdasarkan grafik di atas, untuk parameter TDS dan pH cenderung stabil dari pengujian sebelumnya mengalami perbaikan namun tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisa masih di bawah baku mutu sehingga masih layak untuk digunakan sebagai air bersih.

3. Kecelakaan dan Kemacetan Lalu Lintas

Dengan berbagai kegiatan pengelolaan yang telah dilakukan, diharapkan tingkat kecelakaan dan kemacetan lalu lintas dapat diminimalisir.

Berikut evaluasi tingkat kecelakaan dari Januari tahun 2024 sampai dengan Desember tahun 2024.



Grafik. 2.24 Evaluasi Kecenderungan Tingkat Kecelakaan

Berdasarkan hasil evaluasi terlihat bahwa tingkat kecelakaan cenderung fluktuatif dan pada periode ini tingkat kecelakaan paling tinggi di bulan Agustus sebanyak 2 kali. Hal ini akan terus dipantau dan dievaluasi, seperti diketahui penyebab terjadinya kecelakaan bukanlah dikarenakan dari kerusakan atau kelalaian dari pengelolaan jalan tol, melainkan dari kelalaian dari pengemudi baik kurang antisipasi, maupun kendaraan yang kurang baik untuk beroperasi.

2.6.2 Evaluasi Penuatan (*compliance evaluation*)

Evaluasi ini merupakan evaluasi tingkat kepatuhan dari PT. Jakarta Lingkar Baratsatu selalu pengelola dari Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B) untuk memenuhi berbagai ketentuan yang terdapat dalam izin atau pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam dokumen lingkungan.

Dengan dilakukannya pengelolaan dan pemantauan lingkungan, Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Kebon Jeruk - Penjaringan Seksi W-1 (A&B) telah melaksanakan ketentuan yang tertuang di dalam dokumen lingkungan yang dimiliki. Adapun tingginya hasil pemantauan kualitas lingkungan akan menjadi dasar bagi pengelolaan lanjutan yang akan dilakukan oleh PT. Jakarta Lingkar Baratsatu.

Perusahaan akan tetap menjaga dan mengelola lingkungan agar tidak menambah beban bagi lingkungan. Berikut evaluasi ketaatan dokumen RKL/RPL PT. Jakarta Lingkar Baratsatu.

Tabel 2.12 Evaluasi Ketaatan Dokumen RKL/RPL PT. Jakarta Lingkar Baratsatu

Substansi RKL / RPL	RKL	Progress	RPL	Progress
Pencemaran Udara dan Kebisingan	Pemeliharaan terhadap pohon peredam emisi gas buang dan yang terdapat dilokasi interchange mengingat Jalan Tol	√	Pemantauan dilakukan pada 3 (tiga) titik pantau yaitu Kel. Kembangan, Rawa	√

Substansi RKL / RPL	RKL	Progress	RPL	Progress
	hampir seluruhnya elevated • Pemeliharaan terhadap panel beton pembatas pagar BRC.		Buaya dan Duri Kosambi	
Kemacetan dan Kecelakaan Lalu Lintas	• Melakukan pemeliharaan terhadap rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan yang terdapat di lokasi Jalan Tol	√	Pemantauan dilakukan pada 2 (dua) titik pantau.	√
Gangguan Kesehatan Masyarakat	• Pemeliharaan terhadap beton pembatas pagar BRC yang ditutupi tanaman untuk mengurangi sebaran Total Suspended Particulat (TSP). • Melakukan CSR terhadap wilayah sekitar jalan tol dengan pekan sunatan masal dan pelatihan kewirausahaan	√	Pemantauan dilakukan pada 3 (tiga) titik pantau yaitu Kel. Kembangan, Rawa Buaya dan Duri Kosambi	√
Pemeliharaan dan Pengoperasian Jalan Tol	• Meningkatkan observasi petugas patroli (PJR) untuk menindak pelanggaran dan patroli jalan tol memberikan bantuan	√	Pemantauan di Sepanjang daerah layanan Jalan Tol terutama pada jalan yang sedang diperbaiki/dipelihara.	√